



Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta

Andri Purwanugraha¹, Herdian Kertayasa*²

¹Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mandiri Subang

²Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

*Email: herdian.kertayasa@ubpkarawang.ac.id, HP. 085773312069

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 11 Januari 2022

Direvisi: 18 Januari 2022

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5915160

Abstract:

In the practice of education and learning, communication not only supports the creation of more effective and efficient learning but also contributes to solving various problems that occur in learning, such as in Purwakarta Pharmacy Vocational School there is a misunderstanding of communication between school environments, lack of openness between teachers and leaders, and suspicion arising from misinformation. The purpose of this study was to describe the role of principal communication in improving the quality of learning. This research was carried out using a qualitative approach because the problems discussed were intended to describe, describe, and describe the role of the principal's communication. The method used in providing the data obtained is in the form of a qualitative descriptive method in the form of a description. The results of this study are that the principal of Pharmacy Vocational School is able to apply vertical downward communication regarding tasks and maintenance, able to communicate vertically upwards, which is about integration and willing to accept renewal, communicate horizontally, namely providing information to each other in planning and various activities, and the role of the principal in Informal communication, namely brushing off/straightening negative issues that develop in the school environment. The implication is that the principal of Pharmacy Vocational School is able to regulate, direct, guide, evaluate each member of the school in achieving the quality of learning in schools.

Keywords: *Communication, Principal, Quality of Learning*

PENDAHULUAN

Menurut HH Horne, pendidikan adalah sebuah alat di komunitas sosial mana mampu melanjutkan keberadaan dalam mempengaruhi diri sendiri dan mempertahankan idealisme (Khairani, 2016). V Carter menambahkan bahwa pendidikan adalah sebuah upaya untuk mengembangkan individu, baik secara sikap maupun perilaku dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses di mana lingkungan yang terorganisir seperti sekolah dan rumah, mampu mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan sikap dan perilaku sosial dalam diri sendiri dan bermasyarakat (Carter, n.d.). Dengan demikian pendidikan proses pengembangan karakter manusia untuk membentuk pribadi yang berbudi luhur. Pendidikan tidak terlepas dengan lembaga sekolah, karena secara formal implemmentasi kegiatan pendidikan dilaksanakan di sekolah, baik tingkat dasar, menengah maupun menengah atas.

Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari persiapan pembelajaran yang terencana, tersistem, dan tertata dengan baik. Di dalam pembelajaran perlu pengkondisian yang dilakukan secara terus menerus antara visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Lebih lanjut Smith dan Ragan dalam (Miarso, 2005) menyatakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik. Dengan demikian salah satu tercapainya pembelajaran yang baik adalah perlunya penyampaian informasi yang jelas dan terarah yaitu komunikasi antar komponen di sekolah. Disadari atau tidak, komunikasi adalah kebutuhan bagi setiap manusia dan merupakan bagian kekal dari kehidupan sepanjang manusia itu ingin

tetap bertahan dan meningkatkan kualitas kehidupannya.

Komunikasi pendidikan akan menjelaskan praktik-praktik pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas ditinjau dari teori-teori dan konsep-konsep komunikasi. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh penerapan teori-teori dan konsep-konsep komunikasi. Dalam praktik pendidikan dan pembelajaran, komunikasi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien namun juga komunikasi berkontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran maupun hubungan guru dengan peserta didik, dan hubungan guru dengan guru, maupun dengan masyarakat.

Untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang berkualitas di sekolah perlu peran komunikator yang dapat memberikan informasi yang bisa membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi dalam segala kegiatan di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional (Dede, 2013).

Sebagai komponen komunikasi di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengorganisir segala aspek kegiatan di sekolah, baik dengan guru, siswa, orang tua, bahkan masyarakat. Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya (Purwanti & Murniati, n.d.).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi Purwakarta merupakan sekolah kejuruan pertama yang mempunyai prodi

Farmasi. Mengingat bermacam karakter guru, siswa, dan lingkungan perlu komunikasi kepala sekolah yang mampu memberikan ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa (Dede, 2013).

Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan pembahasan peran komunikasi kepala SMK Farmasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden. Oleh karena itu, objek penelitiannya adalah berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini SMK Farmasi Purwakarta akan menjadi objek penelitian dengan difokuskan pada peran komunikasi kepala sekolah.

Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peran komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta.

Teknik pengumpulan data dalam prosedur pengumpulan data pada

penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan pengumpulan dokumen terkait dengan peran komunikasi kepala sekolah. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2015).

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap objek permasalahan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Torang, 2013). Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).

Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian

konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut (Soekanto, 2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum sekolah atau lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Sebagai pemimpin pendidikan, dilihat dari status dan cara pengangkatannya tergolong pemimpin resmi, formal *leader*, atau status *leader*. Status *leader* bisa meningkat menjadi fungsional *leader*. Tergantung dari prestasi dan kemampuan di dalam memainkan peranannya sebagai pemimpin pendidikan sekolah yang telah diserahkan pertanggung jawaban kepadanya.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Istilah kepemimpinan pendidikan mengandung dua pengertian di mana kata “pendidikan” menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung dan sekaligus menjadi sifat dan ciri-ciri bagaimana yang harus dimiliki pemimpin itu.

Dengan demikian peran kepala sekolah sangat menentukan arah keberhasilan suatu sekolah karena

tanggung jawab memimpin, mengarahkan, sekaligus memberi teladan yang baik serta cara berkomunikasi dengan para anggota sekolah agar tercapainya kualitas pembelajaran yang baik.

Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan.

Sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan, minimal ada dua makna yang bisa diambil dari komunikasi yaitu: 1) komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri.

Dengan demikian, proses komunikasi bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan namun suatu proses yang disengaja dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan; 2) secara sederhana dalam komunikasi terdapat tiga komponen penting yang harus ada, yaitu sumber pesan, pesan, dan penerima pesan. Hilang salah satu komponen tersebut, maka hilang pulalah makna komunikasi tersebut (Sanjaya, 2012). Seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi maka komponen-komponen komunikasi pun berkembang dan bertambah.

Merujuk kepada pendapat (Ruben & Stewart, 2013) menjelaskan bahwa dalam konteks keilmuan, komunikasi saat ini adalah suatu ilmu perilaku atau ilmu sosial dan pengetahuan budaya terapan. Disiplin ilmu ini berbagi dengan psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik dalam mengejar pengetahuan tentang

individu manusia dan kegiatan sosial. Bidang komunikasi juga berdekatan dengan tradisi humaniora dan profesi. Ilmu komunikasi telah menjadi sebuah ilmu yang memiliki posisi strategis dalam kancah keilmuan global.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari bahasa Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau pesan diartikan secara bersama (Dedy Mulyana & Rakhmat, 2009). Akan tetapi, beberapa definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari bahasa Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau pesan diartikan secara bersama (Dedy Mulyana, 2004). Akan tetapi, beberapa definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut.

Kata lain mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas dan tanpa komunitas tidak akan berlangsung komunikasi. Jadi komunikasi adalah

proses dan tindakan manusia dalam suatu kelompok masyarakat dan masyarakat membutuhkan komunikasi sebagai penguat struktur mereka.

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; dan (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Canggara, n.d.).

Secara detail, komunikasi antar manusia yang dimaksud adalah komunikasi yang menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu pesan/informasi lewat simbol-simbol verbal dan /atau nonverbal kepada orang lain sehingga si penerima pesan/informasi menafsirkan pesan tersebut dan terdapat perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tujuan dan maksud si pengirim pesan. Prosesnya bisa satu arah, interaksi, maupun transaksi. Karena begitu luasnya komunikasi yang dilakukan oleh manusia dan agar tidak tumpang-tindih dengan bidang kajian yang lain, maka jenis komunikasi manusia (*human communication*) yang dimaksud dengan hal ini adalah komunikasi dalam praktik pendidikan dan pembelajaran (Nofrion, 2016).

Komunikasi pendidikan terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan pendidikan. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan mengembangkan karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya dan IPTEK yang muara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Menurut Natawidjaja, pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealisme nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat dimanfaatkan

untuk kepentingan bangsa dan Negara (Topan, 2020).

Pengertian komunikasi pendidikan adalah suatu bidang kajian praktis dan terapan yang fokus pada penerapan teori dan konsep komunikasi yang ditujukan pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan dan pembelajaran.

Dengan demikian peran komunikasi kepala sekolah sangat dibutuhkan mengingat pelbagai permasalahan di sekolah perlu peran kepala sekolah melalui keahlian komunikasi untuk mengatur, mengarahkan, segala bentuk dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan aktif pada semua guru, siswa dan lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari sekolah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah, yaitu komunikasi *topdown* dan *bottom-up*.

Di dalam komunikasi formal terdapat tiga macam arus pesan yang mengikuti garis komunikasi yaitu komunikasi vertikal ke bawah, komunikasi vertikal ke atas dan komunikasi horizontal. Bentuk jaringan komunikasi vertikal terdiri atas vertikal dari atas dan dari bawah. Di dalam komunikasi vertikal, pesan bergerak sepanjang saluran vertikal melalui dua arah: dari atas dan dari bawah. Komunikasi ke bawah (*top down*) dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Biasanya beranggapan bahwa informasi bergerak dari manajemen

kepada para pegawai, yang dalam penelitian ini adalah pemimpin (Kepala Sekolah) organisasi yaitu sekolah kepada anggota organisasi (Guru dan siswa), namun dalam organisasi kebanyakan, hubungan ada pada kelompok manajemen. Kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan. Pesan tersebut biasanya berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan, dan kebijaksanaan umum. Menurut Lewis dalam (Arni, 2005), komunikasi ke bawah adalah untuk menyampaikan tujuan, untuk mengubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan dan kecurigaan yang timbul karena salah informasi, mencegah kesalahpahaman karena kurang informasi dan mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan.

Sementara itu komunikasi dari bawah ke atas (*bottom up*) adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dengan kata lain komunikasi yang terjadi dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Tujuan komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran, dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap bawahan, tipe pesan adalah integrasi dan pembaharuan (Arni, 2005).

Bentuk komunikasi formal yang selanjutnya adalah komunikasi horizontal di mana terjadi pertukaran pesan di antara orang-orang yang sama tingkat otoritasnya di dalam organisasi (Arni, 2005). Pace dan Faules mengatakan bahwa fungsi dari komunikasi horizontal adalah untuk saling memberikan informasi dalam perencanaan dan berbagai aktivitas. Ide dari banyak orang biasanya akan lebih baik dari pada ide satu orang. Oleh karena itu komunikasi horizontal sangat diperlukan untuk mencari ide yang lebih baik. Selain untuk saling memberikan informasi, komunikasi horizontal juga berfungsi untuk

mengembangkan dukungan interpersonal. Karena sebagian besar waktu dari anggota organisasi berinteraksi dengan teman sesamanya, maka mereka memperoleh dukungan interpersonal dari temannya. Hal ini memperkuat hubungan di antara sesama anggota dan akan membantu kekompakan dalam kerja kelompok sehingga dapat membantu pengelola dalam mewujudkan tujuan organisasi. Interaksi interpersonal ini akan mengembangkan rasa sosial dan emosional sesama anggota (Yuliastuti, 2013).

Komunikasi informal tidaklah direncanakan dan biasanya tidaklah mengikuti struktur formal organisasi, tetapi timbul dari interaksi sosial yang wajar di antara anggota organisasi (*everyday talk*). Seperti yang disampaikan oleh Pace dan Faules (Pace, n.d.), komunikasi informal terjadi ketika anggota organisasi berinteraksi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi dan pengarahannya arus informasi bersifat pribadi—hubungan paling intim yang individu miliki dengan anggota yang lain dalam tingkat pribadi, antara teman dan juga dengan hirarki yang ada di atasnya. Jaringan komunikasi lebih dikenal sebagai desas-desus (*grapevine*) atau kabar angin. Informasi yang mengalir dalam jaringan *grapevine* ini kelihatannya berubah-ubah dan tersembunyi. Di dalam istilah komunikasi, *grapevine* dikatakan sebagai metode untuk menyampaikan rahasia dari orang ke orang yang tidak dapat diperoleh melalui jaringan-jaringan komunikasi formal. Komunikasi informal cenderung berisi laporan rahasia mengenai kejadian-kejadian yang tidak mengalir resmi. Informasi yang diperoleh dari desas-desus adalah yang berkenaan dengan apa yang didengar atau apa yang dikatakan orang dan bukan apa yang diumumkan oleh yang berkuasa.

Salah satu komunikasi organisasi yang paling nyata adalah konsep hubungan. Goldhaber mendefinisikan organisasi sebagai sebuah hubungan yang saling bergantung (Pace, n.d.). Bila satu

dengan yang lain saling bergantung, ini berarti satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Pola dan sifat dalam suatu organisasi dapat ditentukan oleh struktur atau hubungan posisional dan hubungan antarpersonal di mana individu-individu dalam organisasi bertindak di luar struktur peran sehingga menciptakan jaringan komunikasi informal. Keintiman hubungan yang dimiliki dengan orang lain dalam tingkat pribadi, antara teman atau rekan sebaya, biasanya disebut sebagai hubungan antarpersonal. Teman dekat cenderung memperhatikan dari pada yang lainnya. Seperti yang disebutkan Pace dan Faules bahwa “Dengan mereka kita mendapatkan hubungan antarpersona yang saling memuaskan. Dengan mereka kita beresonansi, bergetar, dan sesuai, membuktikan bahwa mereka memperhatikan kita” (Pace, n.d.)

Pengertian kualitas pembelajaran adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien untuk menghasilkan keunggulan akademis dan ekstra kulikuler pada peserta didik yang telah dinyatakan lulus dari satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. Pengertian lain dari kualitas pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga melahirkan pencapaian yang bernilai tinggi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sastrawan, 2016).

Komunikasi Ke Bawah (*Top Down*). Peran komunikasi kepala SMK Farmasi, yaitu memberikan motivasi terkait pelaksanaan pembelajaran penampilan guru yang diharapkan benar-benar memiliki kemampuan serta keterampilan dan sikap profesional yang akan membantu menunjang peningkatan pembelajaran yang akan dicapai. Kepala SMK Farmasi memberikan arahan untuk menunjang kualitas pembelajaran dengan menguasai materi atau kurikulum yang sedang digunakan mengingat fungsi dari

keduanya adalah sebagai objek yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Komunikasi Dari Bawah Ke Atas (*Bottom Up*). Peran komunikasi kepala SMK Farmasi, yaitu bawahan (guru) menemukan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Peran kepala sekolah memberikan kelengkapan fasilitas dengan tujuan memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran akan terus meningkat.

Komunikasi Horizontal, komunikasi kepala SMK Farmasi, memperkuat hubungan dengan masyarakat, dan orang tua peserta didik, menerima ide baru, ilmu baru dalam meningkatkan kreativitas serta kompetensi peserta didik. Membuat perencanaan untuk kerja sama antar sekolah maupun perusahaan/tempat praktik dengan tujuan menunjang prodi yang ada di Farmasi dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap profesional yang diperlukan peserta didik untuk memasuki dunia usaha/industri.

Komunikasi Informal (*Grapevine*), peran komunikasi kepala SMK Farmasi dalam menanggapi komunikasi lingkungan sekolah yang ambigu, rumor, desas-desus yang menyebar secara cluster, dengan menjaga kekeluargaan seluruh anggota sekolah. Cara yang ditempuh oleh kepala SMK Farmasi, yaitu: a) mengadakan rapat seminggu sekali agar setiap informasi dapat tersampaikan seluruhnya dan menepis/meluruskan isu-isu negatif yang berkembang, b) melakukan evaluasi dalam segala bentuk kegiatan dengan tujuan adanya keterbukaan anggota sekolah sehingga informasi jelas dan menyeluruh tersampaikan sehingga fokus sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik tidak terganggu sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dalam praktik pendidikan dan pembelajaran, komunikasi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang

lebih efektif dan efisien namun juga komunikasi berkontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran maupun hubungan guru dengan peserta didik, dan hubungan guru sesama guru, maupun dengan masyarakat.

Sebagai komponen komunikasi di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengorganisir segala aspek kegiatan di sekolah, baik dengan guru, siswa, orang tua, bahkan masyarakat. Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peran komunikasi kepala SMK Farmasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yaitu: 1) memberikan motivasi terkait pelaksanaan pembelajaran mendorong guru memiliki kemampuan serta keterampilan dan sikap profesional yang akan membantu menunjang peningkatan pembelajaran yang akan dicapai, 2) memberikan kelengkapan fasilitas pembelajaran dengan tujuan memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran akan terus meningkat, 3) membuat perencanaan untuk kerja sama antar sekolah maupun perusahaan/tempat praktik sebagai upaya meningkatkan sikap profesional yang diperlukan peserta didik untuk memasuki dunia usaha/industri, 4) menjaga komunikasi secara kekeluargaan agar informasi tersampaikan secara komprehensif.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi dalam pendidikan sangat dibutuhkan mengingat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga perlu seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah yang mampu mengatur, mengarahkan, dan membimbing setiap anggota sekolah dalam pencapaian kualitas pembelajaran yang bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, M. (2005). Komunikasi organisasi. *Jakarta: Bumi Aksara*, 145.
- Canggara, H. (n.d.). Prof Dr. H. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy, & Rakhmat, J. (2009). *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.
- Nofrion, K. P. (2016). Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran. *Pertama. Kencana Perdana Media Group, Jakarta*.
- Pace, R. W. (n.d.). dan Faules, DF (2010). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*.
- Ruben, B. D., & Stewart, L. P. (2013). *Komunikasi dan Perilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2012). *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65–73.
- Soekanto, S. (2002). Teori peranan. *Jakarta, Bumi Aksara*.
- Sugiono, P. D. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Topan, M. (2020). PRAGMATISME DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA: KRITIK DAN RELEVANSINYA. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 16–26.
- Torang, S. (2013). *Organisasi & manajemen; perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi*.
- Yuliasuti, M. (2013). Iklim Komunikasi Organisasi dan Kepuasan Komunikasi Organisasi. *KOMUNIKATIF*, 2(1), 36–41.